

Kinerja Guru pada Sistem Belajar *Work From Home* Terhadap Kreativitas Mengajar dan Respon Orangtua Siswa

Neneng Agustiningsih¹, Nilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram

Email: Neneng.agustiningsih@uinmataram.ac.id, 1nilawati2599@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine relationship between teacher performance in the work from home learning system and the relationship between teacher performance in the work from home learning system and parents' responses at PAUD Semai Harapan Bangsa Jempong Mataram. This study uses a quantitative approach with an ex post facto type, The data collection process in this study came from respondent questionnaires, from a population of 62 parents of students, and 28 samples using the random sampling technique for teachers from a population of 8 people and the same sample, namely 8 people using the saturated sampling technique at PAUD Semai Harapan Bangsa Jempong Mataram. The results of data processing using correlation analysis in obtaining the conclusion that $r_{s_{count}} (-0,919) < r_{s_{table}} (0,337)$, meaning that there is no relationship between teacher performance in the work from home learning system and teacher teaching activity $r_{s_{count}} (-0,971) < r_{s_{table}} (0,337)$, meaning that there is no relationship between teacher performance in the work from home learning system and the response of parents in Semai Harapan Bangsa Jempong Mataram PAUD.

Keywords: Teacher performance; Work from home learning system; Teaching creativity; Parent response

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kinerja guru pada sistem belajar *work from home* terhadap kreativitas mengajar dan hubungan kinerja guru pada sistem belajar *work from home* terhadap respon orangtua di PAUD Semai Harapan Bangsa Jempong Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, proses pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner responden, dari populasi sebanyak 62 orangtua siswa, dan sampel 28 dengan teknik sampling teknik random sampling pada guru dari populasi 8 orang dan sampel yang sama yaitu 8 orang dengan teknik sampling teknik sampling jenuh di PAUD Semai Harapan Bangsa Jempong Mataram. Hasil dari pengolahan data menggunakan analisis korelasi di peroleh kesimpulan bahwa $r_{s_{hitung}} (-0,919) < r_{s_{tabel}} (0,337)$, artinya tidak terdapat hubungan antara kinerja guru pada sistem belajar *work from home* terhadap keativitas mengajar guru, dan $r_{s_{hitung}} (-0,971) < r_{s_{tabel}} (0,337)$, artinya tidak terdapat hubungan antara kinerja guru pada sistem belajar *work from home* terhadap respon orangtua di PAUD Semai Harapan Bangsa Jempong Mataram.

Kata kunci: Kinerja guru; Sistem belajar *work from home*; Kreativitas mengajar; Respon orangtua

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona berdampak besar bagi beberapa sektor, seperti sektor ekonomi, industri terutama pada dunia pendidikan. Dalam merealisasikan usaha untuk pencegahan penyebaran virus covid-19, *World Health Organization* (WHO) menganjurkan salah duanya untuk tidak berkumpul atau melakukan pertemuan dalam sekala kecil maupun besar, dan membatasi aktivitas di luar rumah sebagai upaya pencegahan (Mungkasa, 2020).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus ini dengan melakukan *social distancing*. Dengan diberlakukannya *social distancing*, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan meliburkan segala aktivitas tatap muka. Salah satu hal yang terdampak yakni dunia pendidikan, yakni terjadi perubahan pada keberlangsungan proses belajar mengajar, tidak bisa dilakukan seperti biasa (Busyra & Sani, 2020). Solusinya dengan melakukan segala pekerjaan dari rumah (*work from home*). Menurut Mungkasa (2020) bekerja jarak jauh merupakan pengaturan waktu bekerja yang memungkinkan bekerja sepanjang atau sebagian waktu dengan tetap berkomunikasi ke kantor. Pada masa *work from home* (WFH), seluruh tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020).

Dalam melakukan pekerjaan dari rumah tidak bisa dipungkiri bahwa rasa jemu, bosan, dan kurang bergerak, dari berbagai rasa yang dialami bisa menyebabkan seseorang tak bisa berkembang atau produktif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan perkembangan peserta didik (Suhendro, 2020). Belajar dari rumah, merupakan hal yang baru bagi siswa PAUD. Hal ini menjadi tantangan bagi guru atau satuan PAUD untuk mendesain kegiatan pembelajaran dari rumah yang tidak hanya mampu menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, tetapi juga memberikan rasa nyaman dan bahagia seperti yang mereka alami saat berada di sekolah (Qadafi & Agustiningsih, 2020).

Dalam dunia pendidikan, khususnya guru memiliki kreativitas tersendiri dalam mengelola pembelajaran. Kreativitas seseorang guru biasanya muncul, didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang sudah berkarya sebelumnya atau terinspirasi dari hasil yang sudah ada lalu dimodifikasi (Nurhanifah, 2018). Apalagi pada zaman ini, semua bisa dilakukan secara *online*, yang mampu membuat hal-hal menjadi semakin mudah dan cepat. Proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal individu yang bersangkutan sehingga perlunya kinerja guru (Susanto, 2020). Kreativitas mengajar diperlukan untuk bisa mengerahkan seluruh kemampuannya saat mentransfer pelajaran, agar siswa dapat paham serta mencapai tujuan belajar.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan beragam ide-ide baru dengan cara mengkombinasikannya, memodifikasikan dan menerapkan kembali ide-ide yang sudah ada (Nisa & Fajar, 2016). Sehingga kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan adanya pembatasan WFH diperlukan. Terlebih konsep belajar siswa PAUD adalah bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak dalam mengenal dunianya, sehingga proses pembelajaran menyenangkan sangat menentukan keberhasilan anak dalam melewati tugas-tugas perkembangannya (Lestari, 2020). Kegiatan belajar bagi seorang anak merupakan proses yang kompleks, karena dampak dari dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar dan sesama peserta didik yang lain khususnya dalam menuntaskan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan (Muhammad, 2014).

Selama WFH anak-anak melakukan aktivitas belajar melalui bermain hanya pada lingkungan rumah, demikian juga guru tetap dituntut untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya dari jarak jauh. Kesempatan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga menjadi terbatas, demikian juga halnya kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan menjadi lebih sempit. Salah satu bekal untuk menjadi guru yang berhasil adalah memiliki kreativitas dalam mengajar, semakin kreatif cara mengajar guru maka semakin cepat dan mudah bagi anak-anak untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang beraneka ragam sehingga mampu memenuhi berbagai macam kemampuan peserta didik.

Pada masa pandemi sekolah PAUD Semai Harapan Bangsa yang berada di kota Mataram melaksanakan pembelajaran secara daring. Guru mengajar melalui online dengan cara mengirim video-video pembelajaran serta memberikan majalah yang diserahkan kepada orangtua peserta didik, dan memberikan waktu 5 hari dalam seminggu untuk anak mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikumpulkan atau dikirim ke gurunya. Pembelajaran secara online memicu berbagai respon orangtua/wali murid dari peserta didik, mulai dari yang tidak bisa mengajari anak karena kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada anak, sibuk dengan pekerjaannya sendiri, malas dan kadang lupa bahwa ada tugas yang setiap hari diberikan oleh guru melalui *group Whatsapp*. Orangtua juga mengalami kesulitan jika pada waktu ingin mengajari atau mengajak anak untuk belajar ketika kondisi anak lagi tidak fokus, bosan dan malas belajar, sehingga membuat para orangtua bingung bagaimana membuat anak semangat belajar, dengan cara yang sesuai usia dan tingkat kemampuannya. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam

penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja guru pada sistem belajar *Work From Home* terhadap kreativitas mengajar dan respon orangtua di PAUD Semai Harapan Bangsa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru di PAUD Semai Harapan Bangsa berjumlah 8 orang, jumlah sampel yang sama, yaitu 8 guru dengan Teknik sampling yaitu sampling jenuh. Populasi responden yaitu 62 orangtua siswa, sampel yang digunakan 28 orang, dengan teknik sampling teknik random sampling. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, populasinya sebanyak 8 orang guru dan 7 orangtua perkelas dari 62 orangtua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur kinerja guru pada sistem belajar *work from home*, kreativitas mengajar, dan respon orang tua yang sudah valid dan reliabel. Kisi-kisi tiap variable dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Tiga Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	
		+	-
Kinerja guru pada sistem belajar <i>work from home</i>	Lingkungan kerja fleksibel	2	1
	Gangguan stress		3,4
	Kedekatan dengan keluarga	5,6	
	Waktu perjalanan	7	8
	Kesehatan dan keseimbangan kerja	9	10
	Kreatifitas dan produktivitas tinggi	12	11
	Memisahkan pekerjaan rumah dan kantor serta tekanan diri	13,14	
Kreativitas mengajar guru	Merancang dan menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran	1,2	
	Pengelolaan kelas	3,4	
	Pemanfaatan waktu	5,6	
	Penggunaan metode pembelajaran	7,8	
	Penggunaan media pembelajaran	9,10	

	Pengembangan alat evaluasi	11,12	
Respon orangtua	Mengenal kesulitan anak dalam belajar pada saat di rumah		2,3
	Memberikan perhatian kepada anak	4	5
	Menyediakan fasilitas belajar anak	1,6	

Teknik analisis data menggunakan yaitu 1) analisis deskriptif, untuk menghitung kinerja guru pada sistem belajar *work from home*, kreativitas mengajar guru, dan respon orangtua, 2) analisis diferensial berupa analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru pada sistem belajar *work from home*

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari responden sebanyak 8 orang guru yang mengajar pada sistem belajar *work from home* menggunakan angket pada skor skala ya; 1 dan tidak; 0 total item 14 diperoleh data pada tiap indikator disajikan pada Tabel 2.

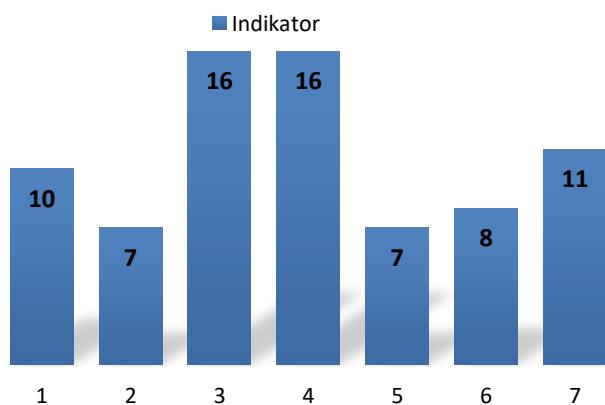
Tabel 2. Kinerja Mengajar Guru Pada Sistem Belajar *Work From Home*

No	Indikator	No. item	Skor
1	Lingkungan kerja fleksibel	1 dan 2	10
2	Gangguan stress	3 dn 4	7
3	Kedekatan dengan keluarga	5 dan 6	16
4	Waktu perjalanan	7 dan 8	16
5	Kesehatan dan keseimbangan kerja	9 dan 10	7
6	Kreatifitas dan produktivitas tinggi	11 dan 12	8
7	Memisahkan pekerjaan rumah dan kantor serta tekanan diri	13 dan 14	11

Diperoleh bahwa kinerja mengajar pada sistem belajar *work from home*, pada indikator Kedekatan dengan keluarga memperoleh total skor tertinggi yaitu 16; guru menjadi lebih dekat dengan keluarga, karena waktu bersama lebih banyak dan dapat memperhatikan anggota keluarga. Indikator waktu perjalanan memperoleh total skor tertinggi yaitu 16; Waktu mengajar lebih panjang, dan beban mengajar bertambah bila dibandingkan belajar di sekolah,

dikarenakan penggunaan aplikasi *google class* dan *whatsapp* dalam pemberian materi, pengumpulan, serta sarana komunikasi guru dengan orangtua siswa yang melewati waktu belajar. Serta kemampuan guru dalam mengatur keperluan mengajar, urusan keluarga dan diri sendiri sehingga keseimbangan antara ketiganya dapat berjalan dengan baik. Hasil tersebut diakibatkan karena di saat pandemi covid19 terjadi, kota Mataram mengalami zona merah, semua kegiatan yang akan dilaksanakan harus tertunda untuk beberapa waktu sampai keadaan membaik, sehingga pembelajaran yang awalnya masuk 5 hari dari hari senin sampai hari jumat, kini berubah menjadi belajar 1 sampai 2 jam. Pada pukul 07.00 sampai jam 09.00 wita rentang waktu guru memberikan materi, tanya jawab atau *zoom*, setelah itu dari jam 09.00 sampai 14.00 mempersiapkan urusan terkait kebutuhan sekolah. Pada pukul 09.00 sampai jam 24.00 malam untuk pengumpulan tugas oleh walimurid diberikan waktu dari jam 09.00 di group whatsapp, dan guru mengecek siapa saja yang belum mengumpulkan tugas serta menanggapi pertanyaan dari walimurid. Sehingga waktu mengajar menjadi lebih panjang disebabkan orangtua dari peserta didik yang mengirim tugas anak-anaknya lebih sering mengirim pada malam hari, karena terkendala kesibukan serta anak-anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya. Kinerja mengajar guru PAUD Semai Harapan Bangsa pada sistem belajar *work from home* dalam kategori cukup. Sehingga diperoleh grafik pada tiap indikator pada gambar 1.

Gambar 1. Kinerja Mengajar Guru Pada Sistem Belajar *Work From Home*



Berdasarkan penelitian agus purwanto (2020) keuntungan *Work From Home* adalah tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, guru juga bisa menghemat waktu di perjalanan, dan memiliki lebih banyak waktu luang, untuk berkumpul bersama keluarga. Kerugiannya adalah hilangnya motivasi mengajar karena terdistraksi oleh media sosial dan hiburan lainnya.

Pembelajaran daring pada system *work from home* mengharuskan guru-guru harus bisa membagi waktu dalam mempersiapkan materi pelajaran, membuat video, untuk keluarga dan yang terpenting diri sendiri, membuat guru merasa kehilangan semangat mengajar, lalu mengalami emosi yang tidak stabil serta mudah merasa lelah. Senada dengan hasil penelitian (Arif et al., 2021), pembelajaran dengan system *work from home* beban kerja semakin kompleks dan menyebabkan stress kerja, selain itu pelaksanaannya kurang optimal, karena guru tidak bisa melihat perkembangan siswa secara langsung dan bisa terjadi miskomunikasi dengan siswa terlebih jika sinyal internet tidak stabil.

Kreativitas Mengajar Guru

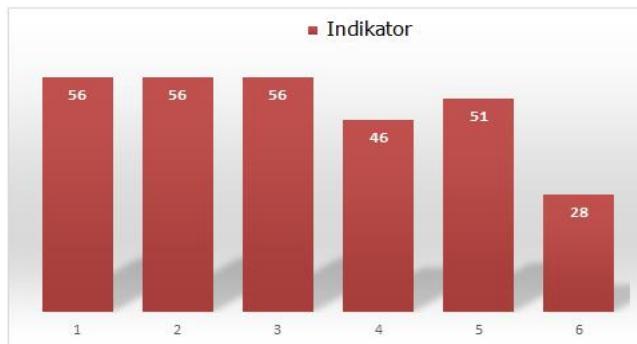
Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari responden sebanyak 28 walimurid untuk mengukur kreativitas mengajar guru menggunakan angket pada skor skala ya; 1 dan tidak; 0 total item 12 diperoleh data pada tiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kreativitas Mengajar Guru

No	Indikator	No. item	Skor
1	Merancang dan menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran	1 dan 2	56
2	Pengelolaan kelas	3 dn 4	56
3	Pemanfaatan waktu	5 dan 6	56
4	Penggunaan metode pembelajaran	7 dan 8	46
5	Penggunaan media pembelajaran	9 dan 10	51
6	Pengembangan alat evaluasi	11 dan 12	28

Diperoleh bahwa kreativitas mengajar guru pada indikator merancang dan menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, pengelolaan kelas dan pemanfaatan waktu tinggi mendapat skor paling tinggi yaitu 56, dikarenakan perubahan sistem belajar menjadi daring saat *work from home*, maka guru dituntut untuk mampu mempersiapkan strategi, mengelola pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa selama pembelajaran daring, video pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yang tujuannya supaya peserta didik tidak mudah bosan, mengirim materi pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp maupun zoom, menyiapkan tugas tambahan (PR). Sehingga diperoleh grafik pada tiap indikator pada gambar 2.

Gambar 2. Kreativitas Mengajar Guru



Tantangan yang ditemukan oleh guru yaitu biasanya guru mengajar dengan metode bermain, bernyanyi dengan menggunakan media buku cerita, kartu bergambar saat tatap muka, namun pembelajaran daring menjadi terbatas. Senada dengan penelitian Rokhani (2020) menurunnya kualitas pembelajaran dikarenakan pembatasan dalam pilihan metode pengajaran dan kurangnya keterampilan teknologi guru.

Respon orangtua

Data respon orangtua diperoleh melalui pengisian angket dari walimurid di 4 kelas diambil secara acak dengan melibatkan 28 orang. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan orangtua peserta didik terhadap kinerja mengajar guru pada sistem belajar *work from home* di PAUD Semai Harapan Bangsa. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Respon Orangtua

No	Respon orangtua	Ya	Tidak
1	Pembelajaran online membuat saya lebih kompak dengan anak	100%	0%
2	Pembelajaran online membuat anak saya tidak fokus memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	68%	32%
3	Pembelajaran online membuat anak saya cepat bosan	54%	46%
4	Pembelajaran online mampu membuat saya lebih memahami karakter dan sikap anak	100%	0%
5	Pembelajaran online tidak membuat aktivitas saya terganggu	82%	18%
6	Pembelajaran online mengharuskan saya mengeluarkan banyak uang untuk membeli kuota internet	46%	54%
Σ	Jumlah	75%	25%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada pernyataan nomor 1 dan 6 persentase tertinggi yaitu 100 persen yaitu pembelajaran online membuat saya lebih kompak dengan anak, dan Pembelajaran online mampu membuat saya lebih memahami karakter dan sikap

anak. Hal ini dikarenakan dengan adanya sistem belajar *work from home* peserta didik belajar melalui perintah dan arahan guru di sekolah, namun yang bertugas membimbing dan memfasilitasi anak belajar adalah orangtua, sehingga peran orangtua sangat penting agar proses belajar dapat berjalan baik dan tujuan belajar tercapai. Selain itu, selama peserta didik belajar melalui pengawasan orangtua di rumah, orangtua dapat mengetahui gaya belajar, bakat, potensi, minat, kemampuan serta perkembangan anaknya sendiri.

Pengaruh kinerja mengajar pada sistem belajar *work from home* terhadap kreativitas mengajar guru

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru pada sistem belajar *work from home* terhadap kreativitas mengajar guru, diperoleh hasil $a = -2,327$ dan $bX = (-0,11)X$, jika $Y = -2,327 + (0,11)X$, maka dapat diartikan bahwa kinerja mengajar guru pada sistem belajar *work from home* tidak mempengaruhi kreativitas mengajar guru di PAUD Semai Harapan Bangsa. Hasil dari persamaan regresi linear sederhana ini dapat dijelaskan yaitu, jika nilai a sebesar $-2,327$ maka hal ini dapat diinterpretasikan apabila variabel *work from home* adalah konstan (berubah), maka *work from home* adalah $-2,327$ dan koefisien regresi variabel kreativitas mengajar guru adalah sebesar $-0,11$ maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel *work from home* (x) tidak mempengaruhi kreativitas mengajar guru (y) sebesar $-0,11$ yang artinya apabila setiap peningkatan variabel sebesar 1%, maka akan meningkatkan kreativitas mengajar guru sebesar $-0,11$ dengan asumsi variabel yang lain tetap, akan tetapi jika variabel yang lain tidak tetap maka peningkatan untuk kreativitas mengajar guru dapat berbeda-beda.

Hasil analisis korelasi menggunakan rumus rank spearman diperoleh $r_{shitung}$ ($-0,919$) $< r_{stabel}$ ($0,337$) tidak terdapat hubungan antara kinerja mengajar guru pada sistem belajar *work from home* terhadap keativitas mengajar guru. Hal dikarenakan pola komunikasi guru dengan siswa sudah ada sebelum pandemik covid19 terjadi, yaitu melalui aplikasi whatapp grup, sebagai sarana penyampaian segala bentuk informasi dari guru pada siswa, baik informasi secara langsung, menggunakan *file microsoft word*, *video* maupun *video belajar animasi*.

Pembelajaran daring pada sistem WFH menjadi solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan, walaupun tujuan belajar tidak tercapai secara afektif, hal ini seperti dalam penelitian Busyra & Sani (2020), berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran daring (online) tersebut dirasa kurang efektif, karena proses interaksi antara guru dengan peserta didik kurang adanya timbal balik. Guru di sekolah PAUD Semai Harapan Bangsa memiliki jadwal mengajar pada hari senin sampai hari jumat pada pukul 07.00 sampai jam 14.00 wita, namun

saat pandemic guru mengajar di rumah masing-masing pada hari senin sampai hari jumat pada pukul 07.00 sampai jam 09.00 wita untuk memberikan materi, tanya jawab melalui *zoom*, *whatsapp group*, atau *google classroom*. Perubahan yang terjadi saat pembelajaran luring dengan daring tidak begitu jauh berbeda, artinya guru telah terbiasa menggunakan aplikasi online untuk pembelajaran, namun dengan durasi waktu yang pendek. Selain itu guru telah memiliki beberapa media belajar berbasis teknologi seperti video pembelajaran yang direkam, *voice note* dan video animasi yang dibuat, majalah dan buku.

Perbedaan proses pembelajaran daring yaitu guru harus menjelaskan materi menggunakan berbagai media, gambar dan video sehingga mampu menarik minat anak untuk menonton materi, menyiapkan tugas tambahan (PR) yang diambil setiap pagi ke sekolah oleh orangtua peserta didik, guru tidak lupa memberikan penghargaan untuk setiap tugas yang diselesaikan oleh anak-anak. Sehingga, guru dituntut untuk mampu mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik dan media yang mudah dipahami oleh peserta didik, menyababkan tanggungjawab dilakukan di rumah bertambah menjadi lebih banyak.

Pengaruh kinerja mengajar pada sistem belajar *work from home* terhadap respon orangtua

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru pada sistem belajar *work from home* terhadap respon orangtua diperoleh hasil $a = -0,760$ dan $bX = (-0,15)X$, jika $Y = -0,760 + (0,15)X$, maka dapat diartikan bahwa kinerja mengajar guru pada sistem belajar *work from home* tidak mempengaruhi respon orangtua di PAUD Semai Harapan Bangsa. hasil dari persamaan regresi linear sederhana ini dapat dijelaskan yaitu, jika nilai a sebesar $-0,760$ maka hal ini dapat diinterpretasikan apabila variabel *work from home* adalah konstan (berubah), maka *work from home* adalah $-0,760$ dan koefisien regresi variabel respon orangtua sebesar $-0,15$, maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel *work from home* (x) tidak mempengaruhi respon orangtua (y) sebesar $-0,15$ yang artinya apabila setiap peningkatan variabel sebesar 1%, maka akan meningkatkan respon orangtua sebesar $-0,15$ dengan asumsi variabel yang lain tetap, akan tetapi jika variabel yang lain tidak tetap maka peningkatan untuk respon orangtua berbeda-beda

Hasil analisis korelasi menggunakan rumus rank spearman diperoleh $rs_{hitung} (-0,971) < rs_{tabel} (0,337)$, artinya tidak terdapat hubungan antara kinerja guru pada system belajar *work from home* terhadap respon orangtua di PAUD Semai Harapan Bangsa, berdasarkan analisis hipotesis akan tetapi, jika dianalisis secara deskriptif bisa dikatakan ada pengaruh namun tidak

signifikan. Respon orangtua terdapat dua tanggapan, yaitu tanggapan positif yaitu; 1) pembelajaran daring membuat saya lebih kompak dengan anak, dikarenakan orangtua mendampingi proses belajar anak sehingga anak saat belajar dan mengerjakan tugas dari guru akan mengikuti arahan dari orangtua di rumah dan orangtua selalu memberikan semangat pada anak saat belajar agar tidak bosan. Senada dengan pendapat Retnowati & Widiana (2021), bahwa mendampingi anak belajar dapat membangun kedekatan, belajar mengajak anak berdiskusi agar mengetahui pola berpikir anak. selain itu, 2) orangtua lebih memahami karakter dan sikap anak, yaitu melalui interaksi Bersama dalam belajar sehingga orangtua dapat mengembangkan potensi dan karakter anak. Senada dengan pendapat Andayani et al. (2020) orangtua adalah peletak dasar utama perkembangan anak, di saat WFH bukan hanya tempat pendidikan, namun membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti namun sebagai guru kedua yang memfasilitasi anak belajar, memotivasi, menumbuhkan kreativitas, mengawasi dan mengevaluasi hasil belajar anak.

Respon negatif pula diperoleh pada pernyataan pembelajaran online membuat anak saya cepat bosan, pembelajaran online mengharuskan saya mengeluarkan banyak uang untuk membeli kuota internet, dan pembelajaran online tidak membuat aktivitas saya terganggu namun dengan persentase yang kecil. Senada dengan penelitian Putri et al. (2020), karena komunikasi yang lebih intens dan memakan waktu lama dengan orangtua siswa, tantangan untuk koordinasi dengan guru memberikan umpan balik pada pekerjaan siswa yang lama, sehingga siswa merasa bosan. Hal tersebut juga menyebabkan kredit internet membengkak dan pengeluaran meningkat untuk konsumsi. menurut Arwen (2020)orangtua meiliki beban lebih, karena harus menjadi guru di rumah, mengajar membuat tugas, dan selalu memantau, belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Menurut Wiresti (2021) untuk mensukseskan pembelajaran daring selama WFH harus adanya kolaborasi antara guru dengan orangtua dalam memerankan tugas masing-masing, tugas orangtua yaitu; 1) menyiapakan bahan ajar dan mengikuti instruksi setiap tugas dari guru, 2) mengembangkan rutinitas gemar belajar bersama anak, 3) memberikan dukungan spiritual - emosional kepada anak, 4) aktif dalam kegiatan parenting online atau diskusi yang diselenggarakan sekolah, 5) menjaga hubungan dekat dengan orangtua lainnya untuk diskusi parenting.

SIMPULAN

Menurut hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa work *from home* tidak mempengaruhi kreativitas mengajar guru dan respon orangtua di PAUD Semai Harapan Bangsa Jempong, Mataram. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu untuk

pengaruh *work from home* terhadap kreativitas mengajar guru dengan ketentuan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ memperoleh hasil $r_{shitung} = -0,919$ dengan dk = 28 dan $r_{stabel} = 0,337$, sedangkan untuk pengaruh *work from home* terhadap respon orangtua dengan ketentuan t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ memperoleh $r_{shitung} = -0,971$ dengan dk = 28 dan $r_{stabel} = 0,337$ kemudian dapat ditarik kesimpulan dari keduanya yaitu $r_{shitung} < r_{stabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., & Mulia, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. In *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (pp. 35–40). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Komang,+K.+dan+Ni+Made+M.+%\(2020&ots=JusSq-w_4X&sig=vd4wpDOvbsE6tJIWxhB2Nta2hZg&redir_esc=y#v=onepage&q=Komang%2C+K.+dan+Ni+Made+M.+\(2020&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Komang,+K.+dan+Ni+Made+M.+%(2020&ots=JusSq-w_4X&sig=vd4wpDOvbsE6tJIWxhB2Nta2hZg&redir_esc=y#v=onepage&q=Komang%2C+K.+dan+Ni+Made+M.+(2020&f=false)
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy During Covid-19 Pandemic. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 142–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Arwen, D. (2020). Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID 19. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), 4911–4925.
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja mengajar dengan sistem work from home (wfh) pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Quran) : Jurnal Pendidikan Islam*, 31(1), 56–68. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/305072787.pdf>
- Lestari, N. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. In *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (pp. 1–10). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Yeni+Lestari,+2020&ots=JusSo1v32W&sig=8II_3IP8E-235SKG5Y1I_Uf2J_g&redir_esc=y#v=onepage&q=Yeni+Lestari%2C+2020&f=false
- Muhammad, F. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif Dan Menyenangkan)*. Kencana PRENADAMEDIA GROUP.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah (working from home/WFH): menuju tatanan Baru era pandemi Covid 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan : The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 132–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Nisa, T. F., & Fajar, Y. W. (2016). Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3497>
- Nurhanifah, S. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867>
- Qadafi, M., & Agustiningsih, N. (2020). Eksistensi Satuan PAUD Di Tengah Pandemi Covid-19. In *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner* (1st ed., pp. 65–74). Nilacakra. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=F3X_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Adaptasi+Di+Masa+Pandemi+:+Kajian+Multidisipliner&ots=RO1e41HHdo&sig=YpKa0KcMfvmLIjssp9AqhuQhdHs&redir_esc=y#v=onepage&q=Adaptasi+Di+Masa+Pandemi%3A+Kajian+Multidisipliner&f=false
- Retnowati, S., & Widiana, H. S. (2021). Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 2(2), 94–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.179>
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 424–439. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/500>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 21–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Susanto, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 198–208.
- Wiresti, R. D. (2021). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641–653. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.563>